

BAB III

METODE PENELITIAN

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penentuan tempat penelitian secara spesifik diperlukan untuk membatasi lingkup penelitian agar lebih terfokus dan terstruktur dengan baik. Penelitian ini berlokasi di tempat terjadinya peristiwa pembantaian pejuang Rawagede oleh pasukan militer Belanda. Obyek yang diteliti adalah relief pada bangunan sebalah utara di komplek Taman Makam Pahlawan Sampurna Raga Rawagede yang dikelola oleh Yayasan Rawagede. Taman Makam Pahlawan ini beralamat di Desa Balongsari, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dengan rentang waktu sekitar empat bulan, yaitu dari bulan Februari hingga Mei 2025. Pada rentang waktu tersebut penelitian diawali dengan survei lapangan ke Monumen Rawagede, wawancara, pengumpulan data, seleksi data, dan analisis objek penelitian.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Karena Penelitian bertujuan untuk mencari makna dari tanda-tanda visual penggambaran relief yang ada di monumen Rawagede, dengan keilmuan semiotika Charles Sanders Pierce, sehingga hasil dari penelitian ini berupa data yang bersifat deskriptif berupa paragraf-paragraf, tabel dan pemaparan dari gambar yang menjelaskan arti dan makna dari relief. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode kualitatif yang dinilai dapat mengeksplor secara keseluruhan data yang ada di lapangan. Penelitian ini juga tidak melibatkan banyak partisipan melainkan hanya mewawancarai pihak-pihak terkait yang memiliki kredibilitas, sehingga data yang didapat dari wawancara relevan dengan data peninggalan seperti tulisan, pelaku atau orang yang ada pada saat peristiwa berlangsung, dan tulisan-tulisan. Berdasarkan hal

tersebut, pendekatan kualitatif memfokuskan penelitian pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Pendekatan semiotika model Charles Sanders Pierce digunakan sebagai alat analisis pada penelitian ini. Teori semiotika ini banyak membahas mengenai tanda-tanda dengan konsep triadik Peirce yaitu representamen, Objek, dan interpretan. Analisis kemudian difokuskan pada klasifikasi tanda berdasarkan hubungannya dengan objek, yaitu ikon, indeks, dan simbol, yang diharapkan dapat membantu mengurai data.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu hal yang menjadi sasaran penelitian, baik itu orang, benda, dan sebagainya yang memberikan data kepada peneliti. Salim dan Syahrun (2012) dalam bukunya, mengatakan bahwa subyek penelitian kualitatif disebut informan. Artinya orang yang memberikan informasi data secara mendalam atau dapat menjadi konsultan dari informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, subyek penelitiannya adalah narasumber dari yayasan Rawagede. Data yang didapatkan dari narasumber tersebut sudah memiliki banyak pengakuan karena sudah melalui tahap-tahap penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan narasumber sangat dekat dengan peristiwa tersebut, sumber data yang didapat diantaranya berasal dari pelaku dan keluarga dari peristiwa yang terjadi saat itu. Selain itu, narasumber berperan sebagai pelaku dari yayasan rawagede yang menjadi saksi dan mengiringi kehidupan di lokasi peristiwa itu terjadi, termasuk membantu proses penuntutan pemerintah Belanda atas peristiwa pembantaian di Rawagede.

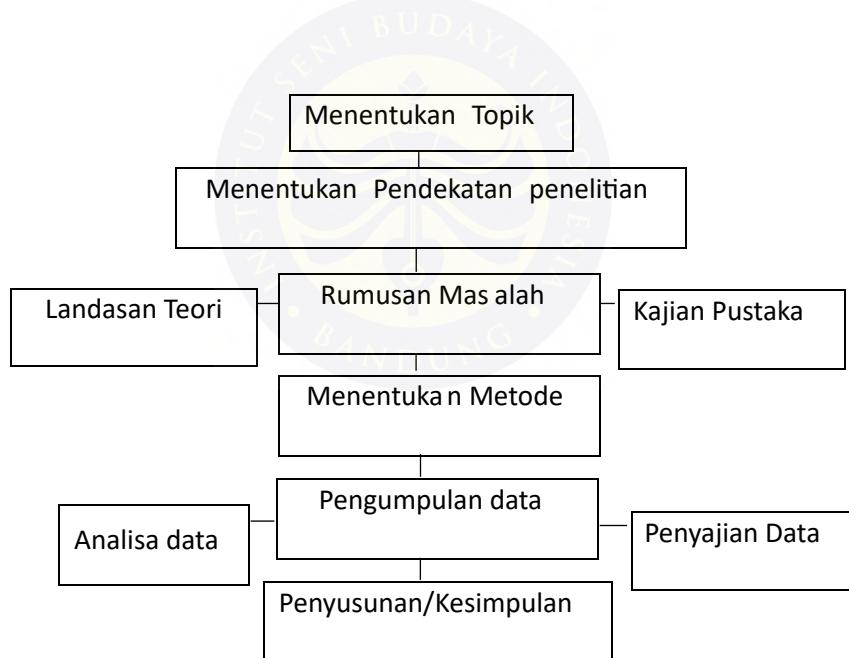
3.4 Prosedur Penelitian

Karena penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, lisan dan perilaku dari subjek yang di amati. Hasil penelitian ditujukan untuk memberi Gambaran secara obyektif dan sedetail mungkin mengenai keadaan dari variable yang diteliti sebagaimana adanya (Moleong, 2006: 4).

Dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* karya Sugiyono rilisan tahun 2024 pada halaman 230 disebutkan setidaknya ada tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif. Yaitu tahap deskripsi atau orientasi, tahap reduksi, dan tahap seleksi.

Data pada penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan monumen rawagede. narasumber ini memiliki data yang dapat dipercaya kredibilitasnya karena melibatkan wawancara dengan pelaku pada peristiwa Rawagede. Data sekunder bertujuan untuk membantu atau mendukung data primer berupa buku, jurnal, artikel maupun situs web yang menjadi media pendukung agar penelitian ini bersifat ilmiah dan relevan.

Dari data tersebut maka tahapan penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan seperti berikut.



Bagan 3. 1 Prosedur Tahapan Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data perlu dilakukan untuk memperoleh data yang di perlukan. Data ini nantinya akan menjadi bahan dan acuan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data diantaranya dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Literatur seperti buku, jurnal, data resmi dari pemerintah dan karya tulis yang berhubungan dengan sejarah peristiwa rawagede, relief, seni rupa dan semiotika.
2. Wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dan berkemampuan untuk menjelaskan secara detail dan tersusun mengenai sejarah Rawagede dan keberlanjutan dari peristiwa tersebut hingga sekarang. Adapun narasumber yang diwawancara untuk penelitian ini adalah bapak K. Sukarman HD selaku sejarawan dari Yayasan Rawagede.
3. Observasi langsung ke lapangan dengan melihat relief secara nyata. Hal tersebut bertujuan untuk memperhatikan detail-detail visual relief serta lingkungan tempat terjadinya peristiwa sejarah dan keadaan masyarakatnya.

3.6 Validasi Data

Data yang didapatkan dari berbagai sumber perlu divalidasi. Menurut Sugiyono (2012) dari skripsi Fauziah Rohmah (2022), yang dimaksud Validitas adalah “*derajat ketepatan data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti*”. Cara meningkatkan validitas data dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk menggabungkan berbagai sumber data, metode dan teori untuk memverifikasi dan memperkuat temuan. Hal ini membantu peneliti untuk mengeliminasi data yang kurang valid dengan data-data lainnya yang mungkin berasal dari opini pribadi subyek.

Data pada penelitian ini divalidasi dengan triangulasi sumber. Artinya dengan membandingkan data yang bersumber dari wawancara dengan narasumber, tulisan sejarah, dan observasi lapangan. Selain itu dilakukan juga triangulasi teori dengan teori memori kolektif dan ikonografi

seni. Kedua teori tersebut dapat menjadi pendukung teori semiotika Peirce karena berhubungan dengan tanda, simbol dan kognitif manusia.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan semiotika model Peirce yang mengklasifikasian tanda berdasarkan hubungannya dengan objek yaitu, ikon, indeks dan simbol. Teknik analisis ini betujuan untuk mengurai makna pada suatu seni rupa seperti relief monumen Rawagede. Karya seni relief menggunakan penggambaran yang memiliki tanda dan simbol didalamnya sebagai alat komunikasinya. Setiap panel dianalisis ikon, indeks dan simbolnya untuk mengungkap struktur makna yang terkandung di dalamnya sehingga relief dapat menceritakan peristiwa dan dapat diterima oleh kognisi penikmatnya. Penggambaran relief tersebut tentunya memiliki makna yang tersurat dan tersirat. Oleh karena itu, penulis juga mempertimbangkan faktor kontekstual seperti narasi sejarah lokal, nilai nasionalisme dan fungsi memorial monumen Rawagede.

3.8 Instrumen Penlitian

Instrumen penelitian utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang bertindak untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis atau disebut juga sebagai human Instrumen. Peneliti diharuskan memiliki latarbelakang pemahaman tentang objek yang diteliti sehingga data yang dihasilkan dapat menjalani proses analisi dengan baik. Adapun instrumen lainnya seperti panduan wawancara, alat tulis, alat rekam, alat potret dan literatur yang sudah ada. Panduan wawancara ini berguna untuk mempermudah narasumber yang diwawancara sehingga wawancara dapat terarah dengan baik dan menghasilkan data yang diperlukan. Alat tulis yang digunakan adalah pensil dan buku catatan untuk mendokumentasikan data yang didapat dari wawancara maupun observasi dalam bentuk tulisan. Alat tulis dan alat potret juga berfungsi untuk mendokumentasikan data yang ada ke dalam bentuk suara dan visual. Pada penelitian ini penulis menggunakan smartphone untuk alat rekam dan alat potretnya. Literatur seperti buku,

jurnal, artikel dan sebagainya selain sebagai landasan teori, juga merupakan alat yang membantu jalannya penelitian.

3.9 Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian pada penelitian ini diantaranya:

1. Mendapatkan Informasi menegenai sejarah yang digambarkan adalah relief monumen Rawagede
2. Mendapatkan informasi mengenai ikon, indeks, dan simbol yang ada pada relief monumen Rawagede
3. Mendapatkan jawaban dari makna pada relief monumen Rawagede ditinjau dari keilmuan semiotika Charles Sanders Peirce.
4. Mendapatkan temuan berupa perbandingan antara sejarah dan relief monumen Rawagede
5. Mendapatkan data dokumentasi berupa foto, rekaman dan tulisan tentang monumen Rawagede yang bersangkutan dengan lokasi, tokoh, dan keadaannya.

